



PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN SIZE TERHADAP RETURN ON EQUITY

Meisinta Putri Kusumawardani ¹⁾, Hendratno ²⁾
Universitas Telkom

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 20 Agustus 2020
Revisi pertama : 22 Agustus 2020
Diterima : 24 Agustus 2020
Tersedia online : 27 Agustus 2020

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Size, Return on Equity

Email : meisintaa.putri@gmail.com ¹⁾,
hendratno58@gmail.com ²⁾

ABSTRAK

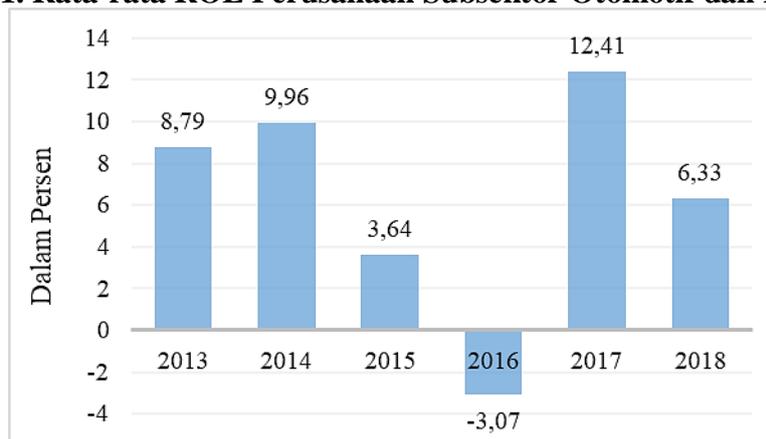
Tujuan pendirian perusahaan salah satunya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, dengan menggunakan Return on Equity dapat mengukur seberapa besar investor memperoleh pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Return on Equity perusahaan subsektor otomotif dan komponen selama periode penelitian berfluktuasi setiap tahunnya dan cenderung menurun. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Size terhadap Return on Equity perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel 9 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity. Secara parsial variabel Total Asset Turnover berpengaruh signifikan positif terhadap Return on Equity, sedangkan Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring perkembangan perekonomian dan dunia usaha yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Fajaryani (2018) kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dari kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Kinerja keuangan salah satunya dapat dinilai dari tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu, profitabilitas menjadi faktor yang harus diperhatikan perusahaan karena dapat mempengaruhi kebijakan para investor dalam melakukan investasi, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut (Hery, 2017:3). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) yaitu rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2017:137).

Gambar 1. Rata-rata ROE Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen



Sumber: Laporan Tahunan (Data telah diolah, 2019)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROE pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen selalu berfluktuasi setiap tahunnya dan cenderung mengalami penurunan. Penurunan tersebut menunjukkan turunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan investor yang disebabkan oleh penurunan laba perusahaan, sehingga perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba agar memperoleh laba yang diharapkan sesuai dengan tujuan perusahaan. Dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan, perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah memadai untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, salah satu alternatif pemenuhannya adalah menggunakan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Hery, 2015:188). Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan memiliki struktur modal yang optimal yaitu ketika risiko dan pengembalian yang diharapkan seimbang (Musthafa, 2017:85). Salah satu rasio solvabilitas yang dapat digunakan mengukur struktur modal perusahaan yaitu *debt to equity ratio*. DER merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan

perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017:61).

Perusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber modalnya perlu memperhatikan keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan maka dapat menurunkan likuiditas perusahaan (Fahmi, 2017:164). Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR). Semakin tinggi nilai CR perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Namun CR yang terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti penimbunan kas, banyaknya piutang yang tak tertagih, penumpukan persediaan serta pemanfaatan aset lancar yang kurang efektif. Sedangkan CR yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aset lancar secara efektif (Fahmi, 2017:124).

Risiko likuiditas terjadi karena suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menyebabkan aktivitas perusahaan terganggu sehingga tidak dapat berjalan secara normal (Fahmi, 2017:164). Rasio aktivitas salah satunya dapat dihitung menggunakan rasio *total asset turnover*. Menurut Kasmir (2016:185) TATO adalah rasio untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset, dan juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Fajaryani (2018) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki. Investor cenderung tertarik terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal (Hery, 2017:3).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah penelitian pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan dari *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, *size*, dan *return on equity*?
2. Apakah *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *size* secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity*?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*?
4. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*?
5. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on equity*?
6. Apakah *size* berpengaruh terhadap *return on equity*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan penelitian pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, *size*, dan *return on equity*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *size* secara simultan terhadap *return on equity*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on equity*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap *return on equity*.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2017:2). Menurut Hery (2015:4) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jenis-jenis laporan keuangan yang lengkap menurut Sujarweni (2017:12) adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun lain dalam laporan keuangan, dengan menggunakan metode analisis rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan, tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah membantu perusahaan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Sujarweni, 2017:59).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen, kinerja yang baik dapat ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba maksimal bagi perusahaan (Hery, 2015:227).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Menurut Hery (2015:230) ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam

dalam total ekuitas. Semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage*) digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, seperti piutang dan modal maupun aktiva (Sujarweni, 2017:61). Menurut Hery (2015:191) perusahaan yang mempunyai tingkat rasio solvabilitas tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut Hery (2015:198) DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal, rasio ini dapat digunakan mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan serta dapat memberikan petunjuk umum mengenai kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Semakin tinggi DER maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid (Hery, 2015:175).

Pada penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sujarweni, 2017:60). Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, rasio ini dikenal juga sebagai

rasio pemanfaatan aset yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2015:167).

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* (TATO). Menurut Hery (2015:221) TATO digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi TATO artinya semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki (Sukamulja, 2019:103). Rumus yang digunakan untuk menghitung TATO adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

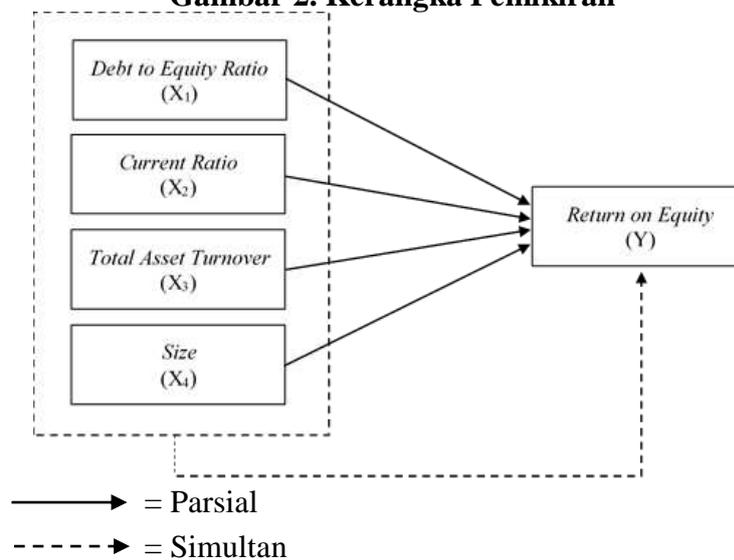
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya (Hery, 2017:3). Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan, semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam (Hery, 2017:12). Ukuran perusahaan (*size*) dalam penelitian ini diukur dengan total aset. Menurut Hartono (2017:282) ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *log natural* (Ln) dari total aset bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data berlebih, jumlah aset dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah yang sesungguhnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan total aset adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data yang telah diolah, 2020

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Debt to equity ratio, current ratio, total asset turnover, dan size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
 H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
 H₃ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
 H₄ : *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
 H₅ : *Size* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan metodenya adalah kuantitatif, berdasarkan tujuannya adalah deskriptif dan konklusif, berdasarkan tipe penyelidikan adalah kausal, berdasarkan unit analisis adalah organisasi, berdasarkan waktu pelaksanaan adalah data panel, serta dalam penelitian ini peneliti tidak mengintervensi data.

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Tempat atau subjek penelitian ini adalah perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 dengan jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan Juli 2020.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sujarweni (2018:109) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel penelitian, maka terdapat 9 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7.	INDS	Indospring Tbk
8.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
9.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data telah diolah, 2020)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan kepada dokumen-dokumen tertentu (Echdar, 2017:301). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai buku, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian, serta penelitian terdahulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), pengujian hipotesis secara simultan (uji F), parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R²). Model regresi data panel menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X1_i + b_2X2_i + b_3X3_i + b_4X4_i + e$$

Keterangan:

- Y = Return on Equity (ROE)
- α = Konstanta
- X1 = Debt to Equity Ratio (DER)
- X2 = Current Ratio (CR)
- X3 = Total Asset Turnover (TATO)
- X4 = Ukuran Perusahaan (Size)
- b_(1...2) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- e = Error term
- t = Waktu
- i = Perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel (Sujarweni, 2018:136). Data dari keseluruhan perhitungan digunakan untuk memberikan gambaran umum setiap variabel seperti nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	ROE	DER	CR	TATO	Size
Mean	0,0781	1,0271	1,7909	0,8672	29,8523
Maksimum	0,3753	2,9672	5,2113	1,6604	33,4737
Minimum	-0,0778	0,1313	0,6889	0,3782	27,9338
Standar Deviasi	0,1073	0,7961	1,0262	0,3084	1,5400

Sumber: Data yang telah diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,1073 lebih besar dari nilai mean sebesar 0,0781 yang menunjukkan bahwa data ROE bervariasi. Nilai maksimum ROE sebesar 0,3753 dan nilai minimum sebesar -0,0778. Variabel DER memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,7961 lebih kecil dari nilai mean sebesar 1,0271 yang menunjukkan bahwa data DER berkelompok. Nilai maksimum DER sebesar 2,9672 dan nilai minimum sebesar 0,1313. Variabel CR mempunyai nilai standar deviasi sebesar 1,0262 lebih kecil dari nilai mean sebesar 1,7909 yang menunjukkan bahwa data CR berkelompok. Nilai maksimum CR sebesar 5,2113 dan nilai minimum sebesar 0,6889. Variabel TATO memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,3084 lebih kecil dari nilai mean sebesar 0,8672 yang menunjukkan bahwa data TATO berkelompok. Nilai maksimum dari TATO sebesar 1,6604 dan nilai minimum sebesar 0,3782. *Size* mempunyai nilai standar deviasi sebesar 1,5400 lebih kecil dari nilai mean sebesar 29,8523 yang menunjukkan data *Size* berkelompok. Nilai maksimum dari *Size* sebesar 33,4737 dan nilai minimum sebesar 27,9338.

Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 9. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan, yaitu model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat dalam mengelola data panel, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Berikut ini merupakan hasil pengujian dalam pemilihan model regresi data panel.

1. Uji Chow

Pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas *cross section* $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga yang digunakan adalah model *common effect*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.681104	(8,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.289949	8	0.0000

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model regresi data panel yang digunakan adalah model *fixed effect*. Setelah pengujian ini selesai, maka dilanjutkan dengan Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Pengujian untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika nilai probabilitas *cross section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga yang tepat digunakan adalah model *random effect*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.014829	4	0.4040

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar $0,4040 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model regresi data panel yang digunakan adalah *random effect*. Setelah pengujian ini selesai, maka dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian yang digunakan menentukan apakah model *random effect* atau model *common effect* yang paling tepat untuk digunakan. Apabila nilai probabilitas *Breusch Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga yang digunakan adalah model *random effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Breusch Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga yang tepat digunakan adalah model *common effect*.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	51.04886 (0.0000)	0.715598 (0.3976)	51.76446 (0.0000)

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier yang disajikan pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*.

Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang dilakukan maka model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*. Berikut tabel hasil pengujian dengan menggunakan model *random effect*.

Tabel 6. Hasil Uji Model Random Effect

Dependent Variable: ROE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/04/20 Time: 22:20				
Sample: 2013 2018				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 54				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.446014	0.558014	-0.799288	0.4280
DER	-0.038611	0.029219	-1.321423	0.1925
CR	-0.005464	0.010844	-0.503828	0.6166
TATO	0.160652	0.050608	3.174424	0.0026
SIZE	0.014547	0.018357	0.792414	0.4319
Weighted Statistics				
R-squared	0.237976	Mean dependent var	0.013743	
Adjusted R-squared	0.175770	S.D. dependent var	0.038630	
S.E. of regression	0.035071	Sum squared resid	0.060269	
F-statistic	3.825602	Durbin-Watson stat	1.958363	
Prob(F-statistic)	0.008764			

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = -0,446014 - 0,038611(DER) - 0,005464(CR) + 0,160652(TATO) + 0,014547(SIZE) + e$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,446014 menunjukkan apabila variabel independen pada penelitian ini yaitu DER, CR, TATO, dan *Size* bernilai nol maka nilai dari variabel dependen yaitu ROE adalah sebesar -0,446014.
2. Nilai koefisien regresi DER sebesar -0,038611 berarti bahwa setiap terjadinya peningkatan DER sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka nilai ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,038611. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka nilai ROE semakin menurun.
3. Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,005464 berarti bahwa setiap terjadinya peningkatan CR sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka nilai ROE perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,005464.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi CR maka nilai ROE semakin menurun.

4. Nilai koefisien regresi TATO sebesar 0,160652 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan TATO sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai ROE perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,160652. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi TATO maka nilai ROE semakin meningkat.
5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 0,014547 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan *Size* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka nilai ROE perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,014547. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Size* maka nilai ROE akan semakin meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:298) uji asumsi klasik yang digunakan pada regresi data panel hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas dilakukan saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas, sedangkan heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section* yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi data panel ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harus terbebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	CR	TATO	SIZE
DER	1.000000	-0.505864	-0.219100	0.371823
CR	-0.505864	1.000000	0.168039	-0.376062
TATO	-0.219100	0.168039	1.000000	-0.484866
SIZE	0.371823	-0.376062	-0.484866	1.000000

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:142).

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.335542	1.018441	1.311360	0.1958
DER	0.006348	0.020721	0.306360	0.7606
CR	-0.041470	0.026355	-1.573479	0.1220
TATO	0.042584	0.025899	1.644212	0.1065
SIZE	-0.366826	0.300643	-1.220138	0.2283

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independen lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Berdasarkan hasil tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0,008764 < 0,05$ maka H_{01} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan (*size*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil pengujian hipotesis secara parsial, hasil dari pengujian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel DER memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1925 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima, artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen.
2. Variabel CR memiliki nilai probabilitas sebesar $0,6166 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima, artinya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen.
3. Variabel TATO memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0026 < 0,05$ maka H_{04} ditolak, artinya TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dengan nilai koefisien sebesar 0,160652 menunjukkan bahwa TATO memiliki arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel TATO berpengaruh signifikan positif terhadap ROE pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen.
4. Variabel *Size* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,4319 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{05} diterima, artinya *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R²* untuk menghindari bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2018:97). Berdasarkan hasil tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R-squared* model penelitian ini adalah sebesar 0,175770 atau 17,58%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *size* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *return on equity* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen sebesar 17,58%. Sedangkan sisanya sebesar 82,42% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis statistik deskriptif dapat menunjukkan perkembangan variabel penelitian selama periode 2013-2018. Variabel *return on equity* dan *total asset turnover* memiliki nilai mean yang berfluktuasi setiap tahunnya dan cenderung mengalami penurunan. Variabel *debt to equity ratio* dan *current ratio* memiliki nilai mean yang berfluktuasi setiap tahunnya dan cenderung mengalami peningkatan, sedangkan ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai mean yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2. *Debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
3. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
4. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
5. *Total asset turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap *return on equity* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
6. Ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *return on equity* seperti *quick ratio*, *debt to asset ratio*, dan

inventory turnover. Peneliti juga dapat memperluas lingkup perusahaan dengan menambahkan kategori perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, serta menambah periode penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan lebih banyak untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai *return on equity* seperti *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *size*. Perusahaan disarankan untuk mengelola total aset yang dimiliki secara efisien dalam menciptakan penjualan agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh sehingga perusahaan dapat memenuhi pengembalian atas ekuitas, karena pada penelitian ini *total asset turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap *return on equity*, sehingga semakin tinggi *total asset turnover* maka nilai *return on equity* yang dihasilkan juga semakin tinggi.

3. Bagi Investor

Investor disarankan untuk memperhatikan rasio *return on equity* dan *total asset turnover* yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai *total asset turnover* yang tinggi memiliki *return on equity* yang tinggi pula. Dengan memperhatikan faktor tersebut diharapkan investor dapat memaksimalkan pengembalian yang diperoleh atas modal yang diinvestasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., dan Prawoto, N. 2017. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Echdar, S. 2017. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajaryani, S. 2018. *Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74-79.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan* (1 ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI dan BPFE.